
HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DENGAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ZAYTUN

Oleh

Hairun M. Rois¹, Abdur Rahim²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹hairunmrois@gmail.com, ²rahim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 25-10-2022

Keywords:

Learning Achievement, Al-Qur'an Hadith, Akidah Ahklak

Abstract: *Akidah akhlak and Al-Quran Hadist are important subjects in Madrasah. Professional teachers are required to be able to lead student to achieve maximum outcomes in their teaching and learning class activities. This study aims to examines the relationship between learning achievement of Al-Qur'an Hadith and akidah akhlak fourth graders of Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun. The research employes method of quantitative research using a correlation approach. The object of this research is the fourth graders. Rresearch procedures or data collection techniques used are interviews and documentation. The results of the study found that students learning achievement Al- Qur'an hadith has a positive and significant learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan agama merupakan bagian terpenting, harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Handoko 2004: 40).

Pendidikan dalam ajaran Islam merupakan hal terpenting yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan iman dan takwa supaya peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan akhlak merupakan hal yang terpenting, sedangkan pendidikan akidah merupakan sebagai dasarnya, dan idadah merupakan sarana dengan tujuan akhir untuk pengembangan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (HR. Ahmad). Dengan kata lain hanya akhlak mulai yang dipenuhi sifat kasih sayang yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadahnya (Nuh 2013: 77).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman. Oleh karena itu Al-Qur'an adalah

petunjuk paling lengkap bagi umat manusia. (Wardhana 2004: 46). Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk memastikan petunjukNya bagi perjalanan hidup manusia, sehingga kehidupan mereka dapat diatur dengan petunjuk dan agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Dengan cahaya petunjuk-Nya Allah SWT memberikan petunjuk kepada umat manusia ke jalan yang lebih lurus, mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an dan As Sunnah) (Qardhawi, 1997: 19). Dalam Al-quran dan Al Hadist didalam terdapat Aturan-aturan yang mengatur dalam kehidupan, agar manusia senantiasa berbuat baik terhadap sesama manusia yang tentunya dapat dilihat dari akhlakunya, dalam dunia pendidikan pelajaran Qur'an hadist dan pelajaran Akidah Akhlak sangat penting sekali karena didalam pembelajaran tersebut menekankan pada pembentukan karakter yang arahnya bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut (Nuh 2013: 77) Bahwa bidang studi akidah akhlak merupakan sub sistem dari kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak siswa guna mengangkat derajat kemanusiaannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama, khususnya bidang studi akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mengawal kehidupan manusia, terutama dalam pembinaan kaum remaja. Akidah dan akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya.

Prestasi belajar sampai saat ini masih merupakan indikator mutu pendidikan di sekolah, oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila suatu prestasi yang baik dan gemilang merupakan dambaan semua pihak yang berkaitan baik itu orang tua siswa, guru (pendidik), kepala sekolah maupun masyarakat serta siswa yang bersangkutan. Banyak faktor yang mempengaruhi agar anak didik berprestasi dengan baik, satu diantaranya adalah sarana prasarana yang memadai, keadaan fisik, motivasi belajar, serta metode dan cara pengajaran yang tepat. Selain hal di atas, dalam lembaga pendidikan formal, guru merupakan faktor pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menentukan aktivitas pembelajaran (Rohmad, 2004: 46).

Dengan pendidikan Akidah akhlak akan terwujud siswa ideal yaitu siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT. dan cerdas sehingga mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat secara baik. Belakangan ini kita dapat melihat fenomena yang terjadi baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit remaja yang terlibat kasus narkoba dan tindakan kriminalitas yang meresahkan orang tua dan masyarakat. Terlebih lagi yang demikian ini melanda pada para pelajar yang masih mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga formal yang nilai-nilai akhlakul karimah ditanamkan melalui pendidikan agama, salah satunya melalui bidang studi akidah akhlak. (Nuh 2013: 77).

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak yang membentuk remaja untuk berakhlak mulia, sopan dalam bicara, bertindak bijaksana, beradab mulia dalam tingkah laku, memegang teguh perangai yang baik, berkemauan keras untuk belajar, dan taat beribadah kepada Allah SWT (Nuh 2013: 12). Menurut Nur hayati (2014: 292) akidah akhlak sebagai bidang studi yang membahas ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak. Bidang studi akidah akhlak merupakan bimbingan bagi para siswa agar memahami, menghayati, dan meyakini

kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanam kuat dalam jiwa menjadi kepribadiannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar.

Siswa yang menguasai teori dan pelajaran aqidah akhlak yang telah diajarkan di kelas dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena materi pada bidang studi aqidah akhlak tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga psikomotorik terlebih pada aspek afektif. Mata pelajaran Qur'an Hadist dan akidah akhlak, dalam mata pelajaran ini banyak memberikan materi-materi yang mengandung nilai-nilai positif yang dapat ditiru serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama pada materi akidah akhlak terpuji. Pada materi ini dijelaskan tentang materi yang sifatnya lebih mendidik atau membina siswa menjadi lebih baik dengan adanya contoh macam akhlak terpuji.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik meneliti terutama tentang akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun yang telah memperoleh materi AL-Qur'an Hadist dan akidah akhlak, karena hal ini penulis ingin mengetahui adakah hubungan atau kaitanya antara pembelajaran Al- Qur'an Hadist dengan Akidah Akhlak. Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV B 05 Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun.

Prestasi

Prestasi adalah kata yang berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestasic* yang bermakna hasil usaha. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar memiliki makna hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif, yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian belajar.

Belajar

Belajar adalah merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kalangan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup (survived) belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan belum mampu jadi mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kalangan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup (survived) belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan belum mampu jadi mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (*immediate behavior*).

Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan belum mampu jadi mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif

bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (immediate behavior) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang (potential behavior). Hal yang perlu di perhatikan ialah bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman (Irwanto 2002: 105).

Akidah

Secara etimologis (*lughat*), akidah berakar kata dari kata *aqada-ya'qiduaqdan-aqidatan*. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan, dapat pula diartikan (عقد) (عقدة) berarti mengingat, menyimpulkan, menggabungkan (Rohman dan Khamzah, 2006: 3).

Akhlak

Secara etimologis (bahasa) akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Ilyas, 2005: 1). Kalimat tersebut mengandung persesuaian dengan kata khalq yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta sedangkan kata mahkluq berarti yang diciptakan.

Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi perannya dimasa depan, sementara masyarakatnya yang menjadi pengguna jasa pendidikan tersebut (Mulyasa 2003: 104). Dengan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlotur Rijal Kroya adalah kegiatan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran akidah akhlak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun Mekarjaya Gantar Indramayu kelas IV B 05 sebanyak 26 siswa. Dalam menentukan sampel maka penelitian ini menggunakan teknik *sampel jenuh*, yakni seluruh populasi dijadikan sampel. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan Data menggunakan Pengklasifikasian data, Koding, dan Tabulasi.

PEMBAHASAN

Dalam pengambilan nilai Al-Qur'an Hadist ini menggunakan instrument dokumentasi raport evaluasi Al-Qur'an Hadist. Agar dapat digunakan sebagai salah satu penilaian terhadap kemampuan dari nilai Al-Qur'an Hadist. Karena untuk mengukur satu variable ini digunakan teknik nilai raport maka kedua skor ini ditambahkan kemudian dibagi dua sebagai hasil akhir dari penilaian Akidah Akhlak .

Dari hasil analisis persentase tentang hubungan dari prestasi belajar Qur'an Hadist dengan prestasi belajar Akidah Ahklak siswa Kelas IV B 05 MI Al-Zaytun dapat diketahui bahwa hasil belajar akidah akhlak adalah dalam kategori baik. Namun dengan penghitungan rata-rata variabel hasil belajar akidah akhlak sebesar 82 pada interval 7,51 - 8,90 dalam kategori baik.

Begitu juga, hasil belajar Akidah Ahklak di Kelas IV B 05 MI Al-Zaytun, dilihat dari nilai menunjukkan angka 62 untuk yang di bawah KKM dari 26 siswa atau 3,82%, hal ini

menunjukkan bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak di Kelas IV MI Al-Zaytun baik. Sedangkan penghitungan variabel Akidah Akhlak siswa Kelas IV B 05 MI Al-Zaytun termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata 82 pada interval 80–90 sehingga termasuk dalam kategori baik.

Dari uji korelasional antara hasil belajar akidah akhlak dengan perilaku siswa Kelas IV B 05 MI Al-Zaytun dapat diketahui bahwa hasil belajar al-Qur'an Hadist dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran akidah akhlak, yaitu sebesar 17,7%. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes/evaluasi prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut;

Tes formatif: Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dan waktu tertentu, atau sebagai feed back (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Tes subsumatif: Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai raport.

Tes sumatif: Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok – pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, dan menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran kualitas sekolah. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Al-Zaytun dilakukan dengan hasil dokumentasi nilai raport semester ganjil yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Al-Zaytun. Pertimbangannya karena penelitian dilakukan pada awal semester dua dan hasil raport yang belum tersedia begitu pula dengan raport tahfidz semester dua atau genap juga belum tersedia maka kedua dokumentasi hasil raport tersebut menggunakan nilai raport semester ganjil.

Berdasarkan data uji deskriptif statistik untuk tingkat prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidiyah Al-Zaytun diketahui bahwa jumlah 26 siswa. Dengan rata-rata nilai 83 sedangkan nilai tengah 80 dan nilai yang sering muncul 90, nilai minimum 62 dan maksimum 94 sedangkan perbedaan skor antara yang tertinggi dan terendah 60 dan jumlah keseluruhan skor Prestasi Belajar Akidah Akhlak adalah 2155.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment person dapat di lihat tabel di bawah ini:

Tabel 1 Analisis Korelasi Product Moment

No	Nilai Qur'an Hadist (X)	Nilai Akidah Akhlak (Y Σ)	X Y	x ²	y ²
1	63,0	85,0	5355	3969	7225
2	90,0	90,0	8100	8100	8100
3	76,0	76,0	5776	5776	5776
4	76,0	75,0	5700	5776	5625

5	80,0	83,0	6640	6400	6889
6	80,0	87,0	6960	6400	7569
7	68,0	91,0	6188	4624	8281
8	70,0	78,0	5460	4900	6084
9	76,0	69,0	5244	5776	4761
10	73,0	82,0	5986	5329	6724
11	69,0	80,0	5520	4761	6400
12	77,0	80,0	6160	5929	6400
13	86,0	90,0	7740	7396	8100
14	82,0	89,0	7298	6724	7921
15	88,0	81,0	7128	7744	6561
16	76,0	79,0	6004	5776	6241
17	76,0	86,0	6536	5776	7396
18	76,0	82,0	6232	5776	6724
19	62,0	74,0	4588	3844	5476
20	76,0	72,0	5472	5776	5184
21	61,0	94,0	5734	3721	8838
22	68,0	89,0	6052	4624	7921
23	76,0	81,0	6156	5776	6561
24	76,0	84,0	6384	5776	7056
25	63,0	88,0	5544	3969	7744
26	71,0	90,0	6390	3969	8100
Jlm	X=1935	Y =2155	$\sum XY=41$ 69925	$\sum X^2$ =3984016	$\sum Y^2=$ 4644025

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa bahwa nilai Qur'an Hadis mempunyai hubungan terhadap nilai akidah akhlak untuk mencari validitas maka rumus sebagai berikut:

$$F_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{2155 \cdot 1935}{\sqrt{27232920576 \cdot 27515842641}}$$

$$= \frac{4169225}{749313809648640}$$

$$= \frac{4169225}{749313809648640}$$

$$= 5.740$$

Rata-rata Nilai Qur'an Hadist adalah 74 sedangkan Rata-rata nilai Akidah akhlak 83.

Dalam hal ini antara nilai Y= 1935 nilai X= 2155 ini berarti ada perbedaan

220 point dan ada hubungan pelajaran Qur'an Hadist terhadap pelajaran Akidah Akhlak.

Besarnya r dalam Product Moment(r x y) yaitu masuk dalam frekuensi 0,70 - 0,90 maka Antara Variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang kuat atau tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis bahwa Ada hubungan positif pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Al-Zaytun. Ini dapat

diketahui bahwa Besarnya r dalam Product Moment yaitu masuk dalam frekuensi 0,70 - 0,90 maka Antara Variabel X (Qur'an Hadist) dan variabel Y (Akidah Akhlak) memiliki hubungan yang kuat atau tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Qaradhawi Yusuf, 2002. Fatwa- fatwa Kontemporer Jilid 3, Penerjemah Abdul Hayyei Al Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insan Press.
- [2] Abbas Nurhayati, 2014, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Penilaian Portopolio di SMPN Kota Gorontalo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Referensi.
- [3] Arikunto Suharsimi, 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
- [4] Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Baharudin, 2007. Teori Belajar dan pembelajaran. Jogjakarta: AR-Ruzz Media Kasiram
- [6] Muhammad, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif- Kualitatif. Malang: UIN Malang Prees
- [7] Margono, 2004. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta Hikmatillah, Asep dan Zakky Ahmad, 2010. Akhlak Anak. Bogor: Lini Zikrul
- [8] Kids.
- [9] Sudjana, Nana. 2009. Pembinaan & pengembangan kurikulum sekolah. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- [10] Purwanto, Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:
- [11] Alfabeta
- [12] Syah Muhibin, 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada Sudjana Nana, 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT
- [13] Remaja Rosdakarya
- [14] Setiady Akbar Purnomo. 2000. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara
- [15] Mahmud Ali, 2002. Umat Terbaik Manhaj, Akidah dan Harakah. Jakarta: Gema Insani Pers
- [16] Djamarah, 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta Notoadmojo, 2003. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [17] Heo Riyanto dan Martin Handoko, 2004. Pendidikan Pada Usia Dini, Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang tua. Jakarta: Grasindo
- [18] Nuh Mohammad, 2013. Menyemai Kreator Peradaban renungan tentang pendidikan Agama dan Budaya. Jakarta: Zaman.
- [19] Hadi Abdul. 2004. Hermeneutika dan Religiusitas, Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa. Yogyakarta: Matahari
- [20] Nata Abudian, 2003. Ahlak Tasawuf. Jakarta: Grafindo Persada.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN